

**ANALISIS NIAT PEMUSTAKA DALAM MEMBACA KOLEKSI
RUJUKAN DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH
*ANALYSIS OF LITERATURE IN READING THE REFERENCE COL-
LECTION IN THE SCHOOL LIBRARY***

**Helmi Sasongko Adi, Jauhar Nafis Hilmy, Muhammad Supriyadi, Bagas
Wajariyanto, Bachrul Ilmi**

Program Studi D3 Perpustakaan, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta, Indonesia
helmisongko04@student.uns.ac.id

Abstrak: Tulisan ini menjelaskan analisis niat pemustaka dalam membaca koleksi rujukan di perpustakaan umum. Di setiap perpustakaan terdapat berbagai macam koleksi contohnya karya cetak, karya non-cetak, karya grafika, karya tulis, dan masih banyak lagi. Namun, terdapat koleksi khusus yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan. Dalam hal ini peneliti membahas niat pemustaka dalam membaca tesis dan disertasi, terbitan niaga, majalah dan surat kabar, dan bahan pustaka bentuk mikro dan pandang dengar sebagai sumber rujukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara kualitatif kemudian memberikan interpretasi. Data yang didapat adalah hasil observasi dan studi pustaka yang didapat dari sumber literasi yang ada. Hasil yang didapat bahwa tesis dan disertasi, terbitan niaga, majalah dan surat kabar, dan bahan pustaka bentuk mikro dan pandang dengar dapat dijadikan sebagai sumber rujukan. Perbandingan niat membaca dengan koresponden penelitian berjumlah 10 orang berbanding 2:10. Yang mana itu artinya hanya 2 orang yang berniat untuk membaca koleksi rujukan. Sisanya berniat untuk membaca koleksi umum.

Kata kunci: Pemustaka, Sumber Rujukan, Tesis dan Disertasi, Terbitan Niaga, Majalah dan Surat Kabar, Bahan Pustaka Bentuk Mikro dan Pandang Dengar

Abstract: This paper describes the analysis of the intention of the reader in reading reference collections in public libraries. In each library there are various kinds of collections, for example printed works, non-printed works, graphic works, written works, and many more. However, there are special collections that can be used as a source of reference. In this case the writer discusses the intention of readers in reading theses and dissertations, commercial publications, magazines and newspapers, and library materials in the form of micro and listening points of view as a source of reference. The method used in this research is to collect data qualitatively and then provide interpretation. The data obtained are the results of literature studies obtained from existing literacy sources. The results obtained are that the thesis and dissertation, commercial publications, magazines and newspapers, and library materials in the form of micro and listening points of view can be used as a source of reference. Comparison of reading with research correspondents amounted to 10 people: 2:10. Which means only 2 people intend to read the reference collection. The rest intend to read the general collection.

Keywords: *User, Reference Sources, Thesis and Dissertation, Commercial Publications, Magazines and Newspapers, Library Materials of Micro Forms and Audio-Visual.*

PENDAHULUAN

Bahan pustaka secara umum diartikan sebagai koleksi berupa semua hasil karya, baik itu karya cetak sampai karya rekam (audio-visual). Sementara itu, menurut Qosim (2006) bahan pustaka dapat diartikan sebagai dokumen yang memberikan informasi. Informasi tersebut bersifat ilmu atau info terbaru yang memiliki nilai mahal. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur pokok pada perpustakaan. Sebuah perpustakaan akan dipandang buruk jika bahan pustaka dirasa tidak memadai dan tidak relevan. Tujuan dari pengadaan bahan pustaka guna menunjang pelaksanaan program lembaga induknya. Seperti perpustakaan perguruan tinggi maka tujuan pengadaan bahan pustaka untuk menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana itu adalah, pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Demikian juga untuk perpustakaan umum, tujuan dari pengadaan buku ialah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat umum. Bahan pustaka dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu karya tercetak (buku, peta, majalah, dan karya ilmiah) dan karya rekam (rekaman gambar, suara, dan CD). Dari kedua bentuk tersebut, terdapat koleksi rujukan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Kata "*reference*" dalam dunia perpustakaan diartikan dengan referensi, rujukan, maupun acuan. Sebuah perpustakaan tidak mungkin tidak mengadakan koleksi rujukan. Sebab perpustakaan ialah lembaga

penyedia informasi dengan salah satu fungsi pokoknya ialah fungsi penelitian. Koleksi rujukan ialah bahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan suatu bidang. Koleksi rujukan tidak dapat lepas dari istilah sumber rujukan/bahan rujukan. Didalam bahan rujukan terdapat informasi berupa data, kata, angka, subjek, nama orang, tempat, ukuran, maupun peraturan-peraturan (Lasa Hs, 2002). Bahan rujukan dapat digunakan untuk memperluas pengertian, menjelaskan cara penelitian, dan memberikan data mutakhir. Kamus, ensiklopedia, bibliografi, buku panduan, terbitan pemerintah, indeks & abstrak, dan bahan pustaka lain merupakan contoh dari sumber rujukan. Dimana bahan pustaka lain mencakup majalah dan surat kabar, tesis dan disertasi, terbitan niaga, dan bahan pustaka bentuk mikro dan pandang dengar.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pendalaman dari cakupan bahan pustaka lain sebagai sumber rujukan. Adapun bahan pustaka lain yang dimaksud adalah tesis dan disertasi, majalah dan surat kabar, terbitan niaga, dan bahan pustaka bentuk mikro dan pandang dengar. Selain itu peneliti juga menganalisis niat pemustaka untuk membaca koleksi referensi tersebut. Tulisan ini diharapkan dapat menjelaskan apa itu tesis dan disertasi, majalah dan surat kabar, terbitan niaga, dan bahan pustaka bentuk mikro dan pandang dengar serta memberikan informasi kepada pembaca tentang niat pemustaka dalam membaca koleksi referensi.

PEMBAHASAN

Bahan Rujukan

Bahan rujukan merupakan bahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai sumber atau rujukan atau acuan dalam memberikan atau mencari jawaban bagi penggunaannya. Kata “rujukan” menurut KBBI ialah bahan sumber yang dipakai untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut; acuan; referensi. Sementara itu menurut Harrod’s Librarian Glossary bahan rujukan adalah buku-buku seperti kamus, ensiklopedi, kamus ilmu bumi, buku tahunan, buku petunjuk, bibliografi dan abstrak. Kesemuanya disusun guna memberikan informasi tertentu dan lebih dimaksudkan sebagai sumber rujukan ketimbang untuk dibaca keseluruhan. Di perpustakaan seringkali bahan rujukan diberikan label dengan nomor panggil awalan huruf R atau tulisan Ref.

Ditinjau dari sifat informasi yang terkandung, bahan rujukan dibedakan menjadi tiga yaitu bahan rujukan primer, bahan rujukan sekunder, dan bahan rujukan tersier. Bahan rujukan primer merupakan bahan pustaka yang memuat informasi langsung dari tangan pertama penelitiannya, misalnya makalah, laporan kegiatan, artikel ilmiah, skripsi. Bahan rujukan sekunder ialah bahan pustaka yang informasinya bukan merupakan informasi langsung dari pengarangnya, melainkan hanya kumpulan informasi dari berbagai sumber, contohnya ialah bibliografi, kamus, ensiklopedia. Sementara itu bahan rujukan tersier merupakan bahan pustaka yang mendaftarkan bahan pustaka sekunder, misalnya bibliografi perkamusan.

Manfaat bahan rujukan selain menjadi acuan dalam penelitian ialah dapat memberikan keterangan atau penjelasan langsung dan mendasar tentang sesuatu hal, dan dapat

mengetahui banyak istilah dan kata beserta definisinya. Menurut Irawati Sungarimbun, jenis bahan rujukan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu jenis bahan rujukan yang memberikan informasi langsung (kamus, ensiklopedia, atlas, dsb) dan bahan rujukan yang memberikan petunjuk kepada suatu sumber informasi (indeks, bibliografi, abstrak, dsb). Selain itu, bahan rujukan juga meliputi tesis dan disertasi, majalah dan surat kabar, terbitan niaga, serta bahan pustaka bentuk mikro dan pandang dengar.

Tesis dan Disertasi

Tesis menurut KBBI adalah 1) Pernyataan landasan teori yang didukung oleh argumen yang dikemukakan dalam karangan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi. 2) Karangan ilmiah yang ditulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada suatu universitas (perguruan tinggi). Sementara itu menurut Lasa Hs dan Uminurida (2017) Tesis ialah karya akademik yang disusun untuk mencapai derajat magister yang berasal dari suatu penelitian yang dilakukan dengan saksama menurut metodologi penelitian dibawah bimbingan seorang/lebih dosen yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Berdasarkan pengertian diatas terdapat kesimpulan bahwa tesis adalah karya akademik berupa pernyataan landasan teori yang didukung oleh argumen dan berdasarkan penelitian yang dikemukakan untuk mendapatkan gelar master. Penelitian tesis bertujuan untuk persyaratan menyelesaikan program magister dan sebagai sarana komunikasi akademik dalam suatu bidang kajian keilmuan.

Tesis memiliki beberapa karakteristik, antara lain: 1) Menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan PUEBI, 2) Hasil penelitian mahasiswa S2 (magister), 3) Secara umum tersusun atas pendahuluan, isi, penutup, dan daftar pustaka, 4) Pembahasan lebih mendalam dari skripsi namun lebih sempit dari disertasi, 5) Menggunakan data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai pendukung, 6) Orisinal, inovatif, dan bebas dari plagiasi. Tesis memiliki bermacam-macam jenis, antara lain:

1. Kualitatif

Melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami konsep, opini, atau pengalaman.

2. Kuantitatif

Proses mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Digunakan untuk menemukan pola dan rata-rata, membuat suatu prediksi, menguji hubungan kausalitas.

3. Pengembangan

Model penelitian yang mengadaptasi pengembangan suatu produk. Temuan penelitian untuk merancang suatu produk dan prosedur baru yang kemudian secara sistematis diuji, dievaluasi, dan disempurnakan.

4. Evaluasi

Dilakukan untuk mencari atau menemukan titik lemah dari implementasi.

5. Pustaka

Mengadakan studi atau telaah terhadap buku, literatur, catatan, laporan, dan karya sastra yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.

Pola sistematis pembahasan dalam tesis secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Menjelaskan masalah disertai data dan

fakta yang dapat mendukung, 2) Menjelaskan sebab terjadinya masalah disertai data dan fakta sebagai pembuktian, 3) Mengemukakan pendapat orang atau pihak lain tentang masalah yang terjadi disertai data dan kutipan-kutipan, 4) Apabila perlu, memberikan penilaian terhadap pendapat orang atau pihak lain tersebut, 5) Mengemukakan hasil penelitian dan argumentasi, 6) Menarik kesimpulan.

Disertasi merupakan karya ilmiah yang dibuat dalam rangka penyelesaian pendidikan program strata tiga atau program doktor atau program Ph.D. Pengertian lain dari disertasi ialah suatu karya ilmiah yang dijadikan sebagai bukti terkait dengan kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan temuan baru pada suatu disiplin ilmu sesuai dengan bidang keilmuannya, disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program doktor (S3) atau memperoleh derajat doktor. Penelitian disertasi bertujuan untuk persyaratan menyelesaikan studi S3. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan kontribusi gagasan atau ide yang benar benar baru.

Disertasi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: 1) Diangkat dari suatu kajian teoritik dan didukung oleh fakta empirik dan kajiannya bersifat sangat mendalam, 2) Menemukan suatu kebaruan, 3) Terfokus pada kajian aktual suatu disiplin ilmu. Terdapat perbedaan yang mendasar antara tesis dan disertasi, antara lain:

Tabel 1 Perbedaan Tesis dan Disertasi

| Aspek | Tesis | Disertasi |
|---------|-------|----------------|
| Jenjang | S2 | S3 (tertinggi) |

| | | | |
|---|---|--|--|
| Perma- sala- han | Diangkat dari pengalaman empirik, dan teoritik, bersifat mendalam | Diangkat dari kajian teoritik yang didukung fakta empirik, bersifat sangat mendalam | lanjutan (<i>regresi dummy</i> , data panel, persamaan simultan, <i>regresi logistic</i> , Log linier analisis, <i>ekonometrika static & dinamik, time series</i> ekonometrik) <i>Path analysis</i> , SEM |
| Ke- mandir ian peneliti | 80% peran peneliti, 20% pembimbing | 90% peran peneliti, 10% pembimbing | |
| Bobot Ilmiah | Sedang – tinggi. Pendalaman / pengembangan terhadap teori dan penelitian yang ada | Tinggi, Tertinggi dibidang akademik. Diwajibkan mencari terobosan dan teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan | |
| Pem- aparan | Deskriptif dan Analisis | Dominan analitis | |
| Model Ana- lisis | Sedang – tinggi | Tinggi | |
| Jumlah rumu- san masa- lah | Minimal 3 | Lebih dari 3 | |
| Metode / Uji statis- tik | Biasanya memakai uji Kualitatif lanjut / regresi ganda, atau ko-relasi ganda, <i>multivariate, multivariate</i> | Sama dengan tesis dengan metode lebih kompleks, berbobot yang bertujuan mencari terobosan dan teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan | |
| Jen- jang Pem- bimb- ing / Pen- guji | Minimal Doktor dan Magister yang berpengalaman | Minimal Profesor dan Doktor yang berpengalaman | |
| Orisina litas peneliti an | Mengutamakan orisinalitas | Harus orisinal | |

Tesis dan disertasi merupakan karya ilmiah berdasarkan penelitian empiris dan teoritik berdasarkan fakta dan data. Keduanya memiliki nilai informasi yang tinggi dan terjamin orisinalitasnya. Keduanya juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan sebab nilai informasi yang tinggi dan terjamin orisinalitas serta disusun berdasarkan penelitian. Peneliti dapat menggunakan tesis dan disertasi sebagai bahan rujukan untuk memulai penelitian guna mendapat gambaran tentang masalah yang ada dan bagaimana pembahasannya.

Majalah dan Surat Kabar

Definisi dari majalah menurut Edwin Emery (1967) majalah merupakan media opini. Jadi dalam sebuah majalah pun terdapat tulisan-tulisan mengenai opini atau pendapat-pendapat, pandangan-pandangan seseorang mengenai sesuatu yang tentunya berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Sementara itu pengertian lain dari majalah ialah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai peneliti (Assegaff, 1983). Dapat disimpulkan bahwa majalah merupakan sebuah media untuk mengemukakan opini atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di masyarakat yang dipublikasikan atau diterbitkan secara berkala dan memuat artikel dari berbagai peneliti dengan opini atau pendapatnya.

Majalah memiliki berbagai fungsi, bagi penerbit majalah dapat digunakan sebagai media belajar organisasi, media komunikasi, media promosi, sarana penyaluran bakat, dan sarana investasi. Sementara itu bagi pembaca majalah berfungsi sebagai sumber informasi, media komunikasi, penyalur aspirasi, penyemai demokrasi, dan sebagai media promosi. Terdapat manfaat majalah antara lain 1) Membantu perkembangan perubahan-perubahan sosial dan politik, 2) Menafsirkan persoalan-persoalan dari kejadian-kejadian dan menjadikannya sebagai pandangan nasional, 3) Membantu perkembangan suatu pengertian nasional dalam masyarakat, 4) Memberikan hiburan yang murah kepada jutaan orang, 5) Menjadi penyuluh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara universal, M.O Palapah dan Atang Syamsuddin

membagi jenis majalah menjadi tiga jenis, yaitu 1) *Mass magazine*, adalah majalah umum yang ditujukan untuk semua golongan, jadi merupakan majalah umum, 2) *Class magazine*, adalah majalah yang ditujukan untuk golongan tertentu (*high or middle class*) isinya mengenai bidang-bidang tertentu, 3) *Spesialized magazine*, adalah majalah khusus dan ditujukan kepada para pembaca khusus.

Surat kabar menurut Efendy (1986) adalah lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca. Sementara itu menurut Djuroto (2002) surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu satu kali. Menurut Ardianto (2007), surat kabar memiliki dua fungsi, yaitu:

a. Fungsi Primer

1. Menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia.
2. Mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita.
3. Menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan.

b. Fungsi Sekunder

1. Untuk kampanye proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang sangat diperlukan untuk

membantu kondisi-kondisi tertentu.

2. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus.
3. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

Surat kabar memiliki beberapa manfaat yaitu, mendapat informasi tentang semua peristiwa dunia terbaru, sebagai sumber informasi yang bagus tentang prakiraan cuaca harian dan mingguan, serta membantu merangsang fungsi otak. Sementara itu, surat kabar memiliki beberapa jenis menurut sirkulasi, segmentasi dan pangsa pasarnya. Menurut Sumadiria (2008) pers atau surat kabar dibagi menjadi:

1. Pers Komunitas

Pers komunitas memiliki jangkauan wilayah sirkulasi yang sangat terbatas. Biasanya hanya mencakup satu atau beberapa Desa dalam satu Kecamatan.

2. Pers Lokal

Pers lokal hanya beredar di sebuah Kota dan sekitarnya. Salah satu ciri pers lokal ialah 80 persen isinya diisi oleh berita, laporan, tulisan dan sajian gambar bernuansa lokal.

3. Pers Regional

Pers regional berkedudukan di Ibu Kota Provinsi. Wilayah sirkulasinya meliputi seluruh Kota yang terdapat dalam suatu Provinsi tersebut. Dalam situasi normal, kebijakan pers regional tidak jauh berbeda dengan pers lokal, hanya saja wilayahnya lebih luas mencakup suatu Provinsi.

4. Pers Nasional

Pers nasional lebih banyak berkedudukan di Ibu Kota Negara. Wilayah sirkulasinya meliputi sebagian besar provinsi yang berada dalam

jangkauan sirkulasi melalui transportasi udara, darat, sungai dan laut..

5. Pers Internasional

Pers internasional hadir di sejumlah Negara dengan menggunakan teknologi sistem jarak jauh dengan pola pengembangan zona atau wilayah. Sebagai contoh, Indonesia membaca majalah *Times*, *Newsweek*, atau surat kabar harian *International Herald Tribune* edisi Asia.

Baik majalah maupun surat kabar memiliki persamaan memuat beberapa opini dan artikel dari para peneliti. Tentunya, opini dan artikel tersebut memiliki nilai informasi yang tinggi dan dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk penelitian guna melihat pendapat atau aspirasi masyarakat serta kondisi terkini yang terkait dengan masalah penelitian.

Bahan Pustaka Bentuk Mikro dan Pandang Dengar

Sebagian besar bahan koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan adalah berupa buku, dengan kemajuan teknologi saat ini koleksi bahan pustaka tidak hanya berupa buku saja, namun terdapat juga bahan pustaka non buku. Bahan-bahan pustaka non buku tersebut berupa pandang dengar (audio visual). Kata audio berasal dari bahasa latin "*Auide*" yang berarti pendengaran. Pengertian audio ini adalah suatu bentuk pengertian "Pendengaran dan Suara". Kata audio/odio adalah istilah untuk segala sesuatu yang berarti suara. Sedangkan vidio bertautan dengan segala sesuatu yang bersifat dapat dilihat (visual). (Kamus Istilah perpustakaan 1998). Berbeda dengan bahan pustaka yang berupa buku. Bahan pustaka ini berupa buku dengan menggunakan kertas sebagai media untuk mencetak tulisan yang

mengandung informasi. Bahan pustaka audio visual merupakan jenis pustaka yang berupa dokumentasi informasi dalam bentuk sebuah rekaman gambar, slide, foto, dan rekaman suara yang berupa pita suara atau piringan hitam. Koleksi pandang dengar dimaksudkan ke dalam ruang lingkup perpustakaan dengan alasan untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar, dipergunakan sebagai bahan sumber informasi ilmiah, dimanfaatkan sebagai media informasi yang lebih menarik.

Pada setiap koleksi di perpustakaan pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan bahan pustaka bentuk pandang dengar. Menurut Agus Junaidi (1997) kelebihan yang mendasar dari adanya koleksi pandang dengar yaitu praktis, menghemat tempat, biaya pencetakan murah, dan bahan pembuatannya lebih terlindungi. Sementara itu, kekurangan dari koleksi pandang dengar ialah apabila tidak terawat dengan baik maka akan cepat rusak dan perbaikannya memerlukan biaya tinggi, memerlukan keahlian khusus untuk menangani penggunaan peralatan, serta memerlukan hardware dan software. Koleksi pandang dengar memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

1. Kaset analog: kaset audio, kaset piringan hitam, kaset open reel, kaset CD audio.
2. Kaset video: *mini digital video*, *video high 8mm*, *video VHS*, *video betamax*, *VCD*, *DVD*.
3. Film dokumentasi tari
4. *Slide* foto

Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca tanpa menggunakan alat

bantu, yaitu *microreader*. Menurut Lasa Hs dan Uminurida (2017) bahan pustaka bentuk mikro ialah bahan pustaka yang berbentuk kecil dan untuk membacanya diperlukan alat baca atau *microreader*. Bentuk ini dapat dibaca dengan pembesaran 10-210 kali. Bahan-bahan pustaka yang sudah tua dan bernilai, agar lebih awet dapat dialih bentuk menjadi mikro antara lain dalam bentuk; 1) mikrofilm yang terdiri dari mikrofilm positif dan mikrofilm negatif; 2) *ultrafilm*; 3) kartu *aperture*; 4) *opaque mikro positif*; 5) film mikro dalam *cartidge*; dan 6) mikro *openreel*.

Berdasarkan bentuknya bahan pustaka bentuk mikro dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu mikrofilm dan mikrofilm. Mikrofilm ialah bentuk gulungan film berukuran 16mm dan 35mm. Sementara itu, mikrofilm ialah bentuk lembaran sebesar kartu pos berukuran 4x6 inci atau 3x5 inci. Isi dari bahan pustaka bentuk mikro ini merupakan salinan dari bentuk asli koleksi. Misalnya dalam satu mikrofilm dapat menunjukkan beberapa judul buku beserta informasinya. Mikrofilm terlihat kotak-kotak hitam sehingga memerlukan alat untuk membacanya.

Bahan pustaka bentuk mikro dan pandang dengar dapat dijadikan sebagai sumber rujukan. Dikarenakan bahan pustaka ini memiliki nilai informasi yang tinggi. Bahan pustaka bentuk pandang dengar dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian karena keaslian datanya. Begitu pula dengan bahan pustaka bentuk mikro dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih beberapa judul buku yang dapat dirujuk.

Terbitan Niaga

Banyak pula pertanyaan dipergustakaan yang hanya bisa

dijawab dengan menggunakan bahan pustaka yang dikenal dengan nama terbitan niaga. Terbitan jenis ini memuat informasi mengenai barang-barang, alat-alat atau bahan yang diperjualbelikan. Perusahaan yang menjual atau membuat barang, alat atau bahan biasanya menerbitkan suatu dokumen. Di dalam dokumen itulah diuraikan secara jelas barang yang dijual atau dibuat, dengan maksud agar orang mudah mengetahui keberadaannya lalu tertarik untuk memilih dan memilikinya. Terbitan niaga biasanya dibuat menarik, dengan maksud supaya calon pembeli tertarik untuk membeli. Informasi tertulis sering disertai dengan gambar-gambar atau foto-foto barang/peralatan. Yang jelas sesuai dengan tujuan maka informasi mengenai harga dan cara memesan/membeli dicantumkan pula.

Niat Pemustaka Dalam Membaca Koleksi Referensi

Ketika pemustaka akan mengunjungi perpustakaan tentunya sudah memiliki niat untuk membaca koleksi tertentu. Berbagai macam koleksi tersedia di Perpustakaan SMA N 1 Slawi, mulai dari bacaan umum hingga referensi. Peneliti mengobservasi 10 koresponden pemustaka yang datang ke perpustakaan. Hasilnya 2 dari 10 pemustaka akan membaca koleksi referensi. Sisanya akan membaca koleksi bacaan umum. Tujuan utama dari 2 pemustaka membaca koleksi referensi ialah guna melihat referensi untuk pemenuhan tugas. Kedua pemustaka tersebut ingin membaca kamus, serta buku pedoman untuk pemenuhan tugas.

Pernyataan diatas menunjukkan rendahnya niat pemustaka dalam

membaca koleksi rujukan yang kaya akan informasi berkualitas. Sekalipun membacanya hanya untuk pemenuhan tugas.

KESIMPULAN

Dalam penelitian artikel ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan rujukan merupakan koleksi yang dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi. Bahan rujukan tersebut dapat berupa tesis dan disertasi, majalah dan surat kabar, bahan pustaka bentuk mikro dan pandang dengar, serta terbitan niaga. Seluruh jenis koleksi tersebut dapat dijadikan acuan oleh pembacanya. Baik untuk penelitian maupun untuk menambah wawasan pembacanya. Niat pemustaka untuk membaca koleksi referensi dapat terbilang rendah. Maka dari itu diharapkan pustakawan dapat menarik minat kembali para pemustaka agar membaca koleksi referensi yang kaya akan informasi. Penelitian artikel ini diharapkan dapat menambah wawasan pembacanya dan lebih memahami tentang sumber-sumber rujukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN / SUMBER RUJUKAN

Agustina, J. (2018). Pemanfaatan Koleksi Bahan Rujukan Umum dan Khusus Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang. Diakses dari <http://eprints.radenfatah.ac.id/2899/1/JUMIATI%20AGUSTINA%201544400040.pdf>

Amalia. (2018). Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan

- Sekolah Dasar Negeri Nomor 66/IX Kelurahan Sangeti Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Diakses dari http://repository.uinjambi.ac.id/149/1/IPT140315_AMALIA_A_DABDANHUMANIORA_ILMUPERPUSTAKAAN_%20-%20Amalia%20Liya.pdf
- Bektiningsih, P. (2008). Pemanfaatan Koleksi Referensi Sebagai Bahan Rujukan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 22-31. Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/8280/6408>
- Djunaidi. (2017). Sumber Rujukan Sebagai Referensi yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 33(2), 001-011.
- Elnanda, P. (2009). Pengolahan Koleksi Pandang Dengar di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret.
- Lasa Hs. (2002). *Sumber-Sumber Rujukan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lasa Hs., & Suciati, U. (2017). *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*. Yogyakarta: Calpulis. Diakses dari <https://kubuku.id/landing-page.php?t=5ae1ef3112cf7836c8864fcb40123d40>.
- Saleh, A. R. (2014). *Materi Pokok Bahan Rujukan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Diakses dari <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2224-M1.pdf>
- Subrata, G. (2009). Kajian Ilmu Perpustakaan: Literatur Primer, Sekunder dan Tersier. *Pustakawan Universitas Negeri Malang*, 1-15. Diakses dari http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Kajian%20Ilmu%20Perpustakaan_Literatur%20Pimer%20Sekunder%20dan%20Tersier.pdf
- Wirata, M. I., Suhartika, I. P., & Haryanti, N. P. (2020). Pemanfaatan Layanan Majalah dan Koran Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, 1(2). Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/61966/35630>
- Yulia, Y. (2014). *Pengantar Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4139/1/PUST2230-M1.pdf>